

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan lahir spontan dengan presentasi belakang kepala disertai dengan keluarnya plasenta serta selaput lainnya yang berlangsung 18 jam tanpa komplikasi (Sulyastini & Armini, 2020). Tahap persalinan dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu proses bersalin secara normal dan melalui pembedahan atau *Sectio Caesarea* (SC) (Sjamsuhidajat & Jong, 2019). Persalinan secara SC merupakan salah satu metode modern yang dikembangkan di bidang kedokteran untuk menurunkan angka kematian pasien akibat melahirkan (Andon, 2015).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* rata-rata persalinan secara SC berada pada kisaran 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. WHO pada tahun 2019 juga melaporkan angka kejadian SC diberbagai negara seperti Amerika Serikat dan Australia ada sebanyak 35% kasus kelahiran dengan cara SC, sedangkan di Perancis ada sebanyak 28% kasus kelahiran dengan cara SC (Hidayati, 2019). Sedangkan berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021 prevalensi angka kejadian persalinan secara SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan beberapa komplikasi dengan presentase sebesar 23,2%, dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), pre eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggi (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes, 2021).

Persalinan secara SC merupakan metode persalinan yang dinilai aman untuk beberapa kalangan. Namun nyatanya persalinan metode ini bukanlah pilihan terbaik untuk segala kondisi pasien. Umumnya pasien pasca operasi SC tidak begitu saja bebas setelah dilakukan operasi. Para pasien harus menyesuaikan diri dengan segala perubahan tubuh yang mungkin terjadi selama masa nifas (Andon, 2015).

Salah satu keluhan yang sering di alami oleh pasien pasca persalinan SC adalah nyeri pada luka operasi. Nyeri post operasi adalah suatu reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan mulai dari sayatan kulit hingga kerusakan yang di timbulkan proses operasi (Andika et al., 2020).

Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 sampai 48 jam tergantung bagaimana pasien dapat menahan dan menanggapi sakit yang dirasakan. Nyeri yang dirasakan pasien post operasi SC akan mengakibatkan terjadinya hambatan pada aktivitas pasien seperti mobilisasi pasien menjadi terbatas, kebutuhan aktivitas sehari hari atau *Activity Daily Living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi. Oleh karena itu penanganan nyeri selama post SC terutama pada hari pertama sangat diperlukan (Deor, 2016).

Penatalaksanaan untuk mengurangi intensitas nyeri dapat dilakukan dengan teknik Farmakologis dan Non farmakologis. Pengurangan nyeri secara farmakologis yaitu menggunakan obat-obatan, sedangkan secara terapi non farmakologis atau tanpa obat-obatan melainkan dengan teknik terapi tertentu yang kemudian akan mengurangi intensitas nyeri itu sendiri (Sehono, 2010). Pada teknik Non farmakologis dapat menggunakan intervensi dari manajemen nyeri.

Tujuan dari manajemen nyeri pasca operasi adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin. Salah satu intervensi yang efek sampingnya minimal adalah penatalaksanaan non farmakologis berupa latihan mobilisasi dini pasca persalinan (Smeltzer & Bare, 2017).

Mobilisasi merupakan kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatan (Boangmanalu, 2016). Mobilisasi yang dapat dilakukan pada ibu post SC berupa mobilisasi dini.

Mobilisasi dini merupakan suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Rofiah et al., 2020). Mobilisasi yang dilakukan secara dini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor fisiologis seperti nyeri, peningkatan suhu tubuh, perdarahan, sedangkan faktor emosional yakni kecemasan, motivasi, sosial support, dan faktor perkembangan yakni usia dan status paritas (Potter & Perry, 2015).

Berdasarkan penelitian Sari dan Lasmadasari (2022) yang dilakukan pada kedua responden yang mengalami gangguan mobilisasi akibat nyeri post SC didapatkan data bahwa pada responden pertama memiliki skala nyeri 5 sebelum dilakukannya mobilisasi dini dan pada responden kedua memiliki skala nyeri 6. Namun setelah dilakukan mobilisasi pada kedua responden secara 3 hari berturut-turut, terjadi penurunan skala nyeri lebih rendah dibandingkan nyeri sebelumnya (6 jam pasca operasi). Pada responden pertama skala nyeri turun menjadi 3, dan pada responden kedua skala nyeri turun menjadi 3. Hal ini membuktikan bahwa kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dikarenakan mobilisasi dini dapat meningkatkan kelancaran peredaran darah.

Penelitian lain dari El-Sayed et al. (2020) menyoroiti bahwa latihan dan gerakan awal pasca operasi adalah metode yang efektif, aman, dan ekonomis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemulihan dan aktivitas pada wanita yang menjalani operasi SC.

Kemandirian melakukan mobilisasi dini post SC penting dilakukan para ibu. Hal ini dapat menyebabkan jika ibu tidak melakukan aktivitas dini akan ada beberapa dampak yang dapat di timbulkan di antaranya adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat dan peningkatan intensitas nyeri (Nurfitriani, 2018).

Manfaat mobilisasi pasca SC telah dibuktikan oleh penelitian Mahes (2009) yang dilakukan di Rumah Sakit Ahmedabad India. Pada penelitian tersebut menyatakan

sebanyak 1000 responden pulih dengan baik setelah melakukan mobilisasi pada 6 jam pertama *sectio caesaria*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sylvia dan Rasyada (2023), tentang mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi SC didapatkan hasil adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri, bagi layanan keperawatan, untuk menerapkan dan mendampingi pasien post op section caesarea melakukan mobilisasi sedini mungkin, sehingga gerakan yang dilakukan pasien benar dan tepat.

Peran seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan memiliki empat aspek diantaranya peran promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran perawat yang digunakan pada pasien post SC adalah aspek rehabilitatif yaitu, melakukan upaya pemulihan kesehatan bagi ibu post SC dengan melakukan mobilisasi dini untuk mengurangi nyeri dan merilekskan otot-otot akibat anastesi yang diberikan saat dilakukan pembedahan SC.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Nyeri Akut Melalui Tindakan Pemberian Latihan Mobilisasi Dini RS Bhayangkara”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari diharapkan penulis mendapatkan gambaran dan pengalaman yang nyata dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas dengan masalah nyeri akut post operasi *sectio caesarea* dengan penerapan latihan mobilisasi dini melalui proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan melalui proses keperawatan diharapkan penulis mampu:

- a. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka 1.
- b. Menentukan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka 1.
- c. Membuat intervensi keperawatan yang tepat pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka 1.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan dengan memberi latihan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka 1.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka 1.
- f. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah tentang asuhan keperawatan pas ibu *post sectio caesarea* di Ruang Cempaka 1.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dalam menentukan asuhan keperawatan, dalam pelayanan terhadap pasien dengan *post sectio caesarea*, yang mengalami nyeri akut melalui latihan mobilisasi dini.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dari hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi bacaan dan pertimbangan ilmiah dalam melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan diagnosa medis *post sectio caesarea*. Agar dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan nyeri akut, serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan pada pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas. Untuk profesi keperawatan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada ibu dengan *post sectio caesarea*.